

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN TERAPI BERMAIN PADA
ANAK YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG ANAK
RUMAH SAKIT UMUM (RSUD)
TANGERANG SELATAN TAHUN 2016**

Rahayu Susanti¹, Dewa Ayu Sri Saraswati²
rahayususanti24@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan Hospitalisasi dapat mengakibatkan kecemasan pada anak prasekolah. Kecemasan pada anak prasekolah dapat disebabkan karena perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh dan nyeri. Terapi bermain dapat meminimalkan kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk menganalisis pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah dengan hospitalisasi di RuangMawar Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan. Desain penelitian menggunakan *Non Equivalent Control Group*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan sampel 34 responden yang dibagi dalam dua kelompok. Penelitian ini dilakukan di Ruang RuangMawar Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan HAR'S. **Hasil penelitian.** Data yang diperoleh dianalisis dengan ,menggunakan normalitas data dan uji t-test. Berdasarkan uji t hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah $p\text{ value}=0,0001 < \alpha = 0,05$. **Kesimpulan.**Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di RuangMawar Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan. **Saran** yang dapat peneliti berikan pada perawat yaitu perawat dapat memberikan terapi bermain pada anak prasekolah untuk meminimalkan kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi.

Kata kunci: Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi bermain

ABSTRACT

Preliminary Hospitalization can cause anxiety to preschool children due to separation, lossing of control, injury and pain of body. Play therapy aims to minimize anxiety in preschool children during hospitalization. The purpose of this study was to to analyze the effect of play therapy toward Anxiety Level on Preschool Age Children Hospitalization In Mawar's Room General Hospital on South Tangerang. This research used design approach quasy experiment with non equivalent control group design. Sampling technique used purposive sampling with a sample size of 34 respondents divided into 2 goups. Research was conducted in Mawar's Room General Hospital on South Tangerang. Research instrument used anxiety questionnaire modification HAR'S. Research result. Data were analyzed using data normality and t-test. Based on t test results obtained in this study is the p-value $p = 0.0001 < \alpha = 0.05$. Conclusion. It can be concluded that there was an effect of Play Therapy for Anxiety Level on Preschool Age Children With Hospitalization In Mawar's Room General Hospital on South Tangerang. It is sugested that nurses can provide play therapy to minimize or remove anxiety to preschool children during hospitalization.

Keywords: Hospitalization, Anxiety, Play therapy.

PENDAHULUAN

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang paling berharga di dunia ini. Kita akan merasa bahagia jika dikaruniai anak yang sehat dan lucu. Kehidupan masa kanak-kanak sangat berkesan dan merupakan dasar kehidupan yang selanjutnya. Anak adalah individu yang unik dan bukan miniatur orang dewasa. Anak merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat. Anak yang sakit dapat menimbulkan suatu stres bagi anak itu sendiri maupun keluarga.

Di Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 5 juta anak menjalani hospitalisasi karena prosedur pembedahan dan lebih dari 50% dari jumlah tersebut, anak mengalami kecemasan dan stres. Diperkirakan juga lebih dari 1,6 juta anak usia antara 2-6 tahun menjalani hospitalisasi disebabkan karena *injury* dan berbagai penyebab lainnya.

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2010, di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini disebut dengan hospitalisasi. (Kaluas, 2015, hal. 2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik jumlah anak prasekolah yang dirawat tahun 2013 sebanyak 730 anak, tahun 2014

sebanyak 876 anak, tahun 2015 sebanyak 900 anak. Datayang peroleh selama 3 bulan terakhir (bulan September, Oktober, November 2016) diruang perawatan anak Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Selatan, sejumlah 233 pasien, rata-rata jumlah pasien anak tiap bulannya 78 pasien dengan usia prasekolah rata-rata tiap bulannya 14 anak.

Periode usia prasekolah merupakan suatu periode tahap perkembangan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, tahap perkembangan ini dikenal dengan "*the golden age*" dari rentang perkembangan motorik seorang anak. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 tahun sampai 6 tahun, merupakan usia bermain. (Saam & Wahyuni, 2014)

Hospitalisasi adalah proses karena suatu alasan yang terencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit (Supartini, 2010). Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses karena suatu alasan yang direncanakan atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai anak dapat dipulangkan kembali kerumah. (Kaluas, 2015, hal.2)

Kecemasan (*ansietas/anxiety*) adalah gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (*reality testing ability*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi (*spilling personality*), perilaku data terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. (Manurung, 2015, hal. 1).

Bermain merupakan aktifitas yang dilaksanakan tanpa paksaan dan tidak bisa di lepaskan dari kehidupan anak-anak dan merupakan salah satu sarana untuk stimulasi tumbuh kembang anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Nursalam,2013, hal. 98)

Untuk mengatasi kecemasan pada anak-anak karena hospitalisasi maka diperlukan berbagai metode

Variabel	n (org)	Persentase (%)
Usia		
3th	10	29
4 th	11	32
5 th	9	27
6 th	4	12
Pengalaman dirawat di RS		
Dirawat	18	53
≠Pernah Dirawat	16	47
JK		
Laki-Laki	19	56
Perempuan	15	44
Jumlah	34 org	100%

yang tepat. Salah satu metode tersebut adalah terapi bermain dengan menggunakan alat dan fasilitas ruang bermain. Menurut Nursalam (2013). Tujuan bermain di rumah sakit pada prinsipnya adalah agar dapat melanjutkan fase tumbuh kembang secara optimal, mengembangkan kreativitas anak, dan anak dapat lebih efektif terhadap stress. Terapi bermain juga mendukung untuk keberhasilan pengobatan bagi pasien anak-anak.

Penelitian ini diawali dengan melakukan pendekatan dan menyeleksi responden dan

orangtuanya dengan membagi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok kontrol dan intervensi orangtua responden diberikan lembar kuisisioner sebanyak dua kali. Namun perbedaannya bila kelompok intervensi diberikan terapi bermain selama 30 menit terhadap responden (anak usia prasekolah), setelah itu orangtua responden melakukan pengisian lembar kuesioner tentang tingkat kecemasan anak, untuk melihat kecemasan responden setelah dilakukan terapi bermain. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental* dengan rancangan yang digunakan adalah rancangan *pre-test dan post-test non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive* sampling. Jumlah sample sebanyak 34 anak, dibagi menjadi 2 kelompok. 17 anak kelompok kontrol dan 17 anak kelompok intervensi

HASIL

Tabel 5.1.

Karakteristik Umum Responden Pada Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di RSU Tangerang Selatan Tahun 2016(n= 34)

Hasil analisis data univariat menunjukkan sebagian besar responden berusia 4 tahun 11 orang (32%), rata-rata responden sebelumnya pernah dirawat 18 orang (53%), Sementara itu, jumlah responden menunjukkan 19 orang laki-laki (56%)

Tabel 5.2

Rata-Rata Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra-Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah diberikan Terapi Bermain pada Kelompok Intervensi di RSUD Tangerang Selatan Tahun 2016.

Rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain adalah 28.882 dengan standard deviasi 3.371. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain adalah 19.882 dengan standard deviasi 3.100. Terdapat nilai mean perbedaan antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain adalah sebesar 9 dengan selisih standard deviasi 0,271.

Variabel	Mea n	SD	SE	P Value	N
Kel. Intervensi Kecemasan					
Pre	28.88	3,37	0,82	0,000	17
Post	19.88	3,10	0,75		17

Tabel 5.3 Rata-rata Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra-sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Awal Dan Akhir pada kelompok Kontrol di RSUD Tangerang Selatan Tahun 2016.

Variabel	Mean	SD	SE	P	N
Kelompok Kontrol Kecemasan					
Awal	21,588	4,963	1,204		17
Akhir	26,471	3.810	0,924	0,03	17

Rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang

menjalani hopitalisasi pada kelompok kontrol awal adalah 21.588 dan pada kelompok kontrol akhir adalah 26.471. terdapat selisih nilai Mean antara kelompok kontrol awal dengan kelompok kontrol akhir adalah sebesar 4.88 dengan perbedaan standard deviasi 1.153. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* 0.003 (<0.05) maka dapat di simpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok Kontrol awal dan akhir pada tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Tabel 5.4

Rerata Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra-sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi pada kelompok intervensi dengan kelompok Kontrol di RSUD Tangerang Selatan Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah pada kelompok intervensi adalah 19,882 dengan standard deviasi 3,100 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah pada kelompok kontrol adalah 26,471 dengan standard deviasi 3,810. Terlihat nilai Mean perbedaan antara tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah 6.588 dengan standard deviasi 0,71. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* 0,000, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani

hospitalisasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan saat dilakukan terapi bermain pada 17 responden sangat efektif dalam menurunkan kecemasan dimana nilai mean sebelum dilakukan terapi bermain yaitu 28,882 dan sesudah terapi bermain yaitu 19,882 dengan *p value* 0.000 ($p < \alpha$; $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan respon kecemasan anak usia prasekolah selama hospitalisasi. Kecemasan terbesar anak usia

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Intervensi	19,88	3,10	0,75	0,000	17
Kontrol	26,47	3,81	0,92		17

prasekolah adalah kecemasan akan kerusakan tubuh, nyeri dan perpisahan.

Berdasarkan uji statistic didapatkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah dengan kelompok intervensi adalah 19,882 sedangkan rata-rata tingkat kecemasan pada kelompok kontrol adalah 26,471 hal ini terjadi karena adanya suatu perlakuan yang berbeda antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol yaitu berupa terapi bermain. Karena terapi bermain dapat meningkatkan perilaku kooperatif anak selama menjalani hospitalisasi, terapi bermain sebagai media yang efektif untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan

pengembangan yang optimal melalui eksplorasi dan ekspresi diri Handayani (2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sa'diah (2014) tentang Pengaruh Terapi Bermain Origami terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember, yang menggunakan rancangan penelitian *Quasi eksperiment* dengan pendekatan *non equivalent control group* disimpulkan bahwa nilai *p value* kelompok intervensi yaitu 0,001 dan *p value* kelompok kontrol yaitu 0,157, sedangkan hasil uji *mann whitney u test* menunjukkan bahwa *p value* 0,001 ($p < \alpha$; $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

Menurut penelitian Suryanti (2012), tentang Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Rsd Dr. R. Goetheng Tarunadibrata Purbalingga, disimpulkan bahwa skor rata-rata tingkat kecemasan anak sebelum diberikan terapi bermain 21,13. Sedangkan rata-rata tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain adalah 14,00 dengan tingkat kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan rata-rata tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapis bermain yang signifikan dengan uji *paired simple*

test dengan nilai $p= 0,001 < \alpha= 0,05$. bermain yang signifikan dengan uji paired simple test dengan nilai $p= 0,001 < \alpha= 0,05$.

Sesuai dengan informasi yang didapatkan peneliti pada waktu melakukan penelitian awal, tingginya tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi pada kelompok kontrol terjadi akibat tindakan perawatan yakni pemberian obat injeksi intravena dan pengambilan sampel darah, lingkungan rumah sakit yang dianggap asing, dan takut akan perpisahan dengan orang tua mereka sehingga anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, anak menjadi marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri.

Sedangkan pada kelompok intervensi, tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi mengalami penurunan karena dilakukan intervensi berupa terapi bermain dengan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya, anak akan mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan.

Alimul (2012) 108 permainan anak usia prasekolah yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Bermain adalah unsur penting untuk perkembangan anak, melalui bermain anak akan semakin mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan motorik anak, melalui kontak dengan dunia nyata, menjadi eksis dilingkungannya dan menjadi percaya diri (Handayani, 2008 hal.2).

Rasa tertarik anak terhadap permainan yang diberikan akan menimbulkan rasa senang selama dirawat dan dapat mengalihkan perasaan takut, sedih, tegang dan nyeri yang dirasakan anak sehingga dapat menurunkan kacamatan anak. Permainan mewarnai gambar merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi stress, menggambar atau mewarnai adalah suatu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan mengekspresikan perasaannya melalui warna. Dengan mewarnai anak dapat mengungkapkan perasaannya sebagai salah satu bentuk komunikasinya. Dengan terapi bermain stress anak akan berkurang karena anak tidak lagi beranggapan bahwa perawat tidak selalu menyakitinya akan tetapi bisa bermain dan mengerti perasaannya, akan terjalin hubungan antara perawat dan anak, anak akan merasa aman dan nyaman secara psikologis dan dihargai keunikannya. Dengan demikian kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak di rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi di ruang anak RSUD Tangerang Selatan Tahun 2017. Yang dilakukan terhadap 34 orang responden menyimpulkan bahwa:

1. Rata-rata tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sebelum

- diberikan terapi bermain adalah 28.882 dengan standard deviasi 3.371.
2. Rata-rata tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain adalah 19.882 dengan standard deviasi 3.100.
 3. Terdapat perbedaan nilai mean antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain adalah sebesar 9 dengan selisih standard deviasi 0,271. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Tangerang Selatan

Penelitian ini dapat di aplikasikan dalam pelayanan keperawatan khususnya di rawat inap anak dengan cara menyediakan fasilitas ruang bermain anak dan diharapkan dapat menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi.

2. Bidang Keperawatan

Perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan terapi bermain pada anak usia pra sekolah selama menjalani hospitalisasi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan melibatkan keluarga sebagai pendekatan perawatan berpusat pada keluarga (*family center care*).

3. Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai *evidence base* pada materi

keperawatan anak dan keperawatan jiwa anak dalam menurunkan kecemasan khususnya pada anak usia pra sekolah dalam menjalani hospitalisasi.

4. Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan dalam pembuatan penelitian dengan topik penelitian yang sama, baik dalam jumlah sampel, metode penelitian, dll.
- b. Dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan mempertimbangkan jenis penyakit anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, S. (2014). *Upaya menurunkan tingkat stress hospitalisasi dengan aktivitas mewarnai gambar pada anak usia 4-6 tahun di Ruang Anggrek RSUD Gambiran Kediri*. Jurnal Nomor 25 Volume 1, ISSN, 0854 1922.
- Alimul, A.A. (2012). *Pengantar ilmu keperawatan anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- Dayani, E. Budiarti, Y. Lestari, D,R. (2015). *Terapi bermain clay terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi di RSUD Banjar Baru*. DK Vol.3/No.2
- Handayani, R. Puspitasari, N. (2008). *Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia pra sekolah 3-5 tahun di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*. Diakses 17 November 2016 dari <http://www.skripsistikes.wordpress.com>.
- Imron, M. Munif, A. (2009). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jovan. (2007). *Hospitalisasi*, Diambil pada tanggal 23 Februari 2017. Dari <http://jovandc.multiply.com>.
- Kaluas, I. Ismanto, Y. Kundre, M, R. (2015). *Perbedaan terapi bermain dan bercerita terhadap kecemasan anak usia prasekolah 3-5 tahun selama hospitalisasi di Ruang Anak RS TK.R.W.Mongisidi Manado*. eJuournal Keperawatan Volume 3 No.2 Mei 2015.
- Katinawati. (2011). *Pengaruh terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah 3-5 tahun yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Tugurejo Semarang*. E-journal pustaka kesehatan, vol 2 no 3.
- Manurung, N. (2016). *Terapi Reminiscence*. Jakarta: Trans Info Media.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Ratna, E. P. (2012). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Dr,Moewardi*.Skripsi.Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Aisyiyah.
- Saam, Zulfan & Wahyuni, Sri. (2014). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'diyah et all. (2014). *pengaruh terapi bermain origami terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah dengan hospitalisasi di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember*. E-jornal pustaka kesehatan, vol 2 no 3.
- Supartini Y. (2010).*Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:

- EGC.
- Suryanti. (2012). *Pengaruh terapi bermain mewarnai dan origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga*. Jurnal ilmiah ilmu kesehatan Vol X no.I.April 2012
- Utami. Y. (2014). *Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak*. Jurnal ilmiah WIDYA. Volume 2 No. 2 Mei-Juli 2014.
- Yulistiani. M. . (2012). *Pengaruh terapi bermain mewarnai dan origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Goeteng Tarunadibrata Purbalingga*. Jurnal ilmiah ilmu kesehatan Vol X no.I.April 2012.